

## ABSTRACT

Yohana Yuliani Widy Asmoro, 2001 : **“The Significance of the House and the Seven Gables toward the Pyncheons Characters in Nathaniel Hawthorne’s The House of the Seven Gables”**. Yogyakarta : English Letters Study Programme, Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

*“The House of the Seven Gables”* (1850) is one of Nathaniel Hawthorne’s works in which the author liked to employ a symbol that is a house possessing seven gables. In accordance the title, this thesis endeavors to disclose the significance of the house that now has been merely a decaying house toward the characters of the novel. The characters are the occupants of the house. In their life, they have a deal with the seven deadly sins and, later, they must accept the consequences of their deeds by undergoing their miserable life.

In writing this thesis, I formulated three objectives to understand the problems presented: 1). to portray the physical description of the house of the seven gables, 2). to show the symbolical meaning of the Seven Gables toward the Pyncheon characters, 3). to show the significance of the House of the Seven Gables to the characters.

To assist me in writing this study, I conducted a library research since I collected the data and the theories from some books. I also applied the objective criticism proposed by Abrams for it is the most reverent approach to use because it studies the internal aspects of the novel namely character and characterization, plot, setting, and symbol.

Analyzing the novel, I find that the house of the seven gables is described as a decaying and ruinous house. Then, the seven gables symbolizes the seven deadly sins among the Pyncheons. Each member of Pyncheons family commit the sins clasified as the seven deadly sins consisting of gluttony, envy, wrath, sloth, lust, greed, and pride. By inspecting the house of the seven gables, the ruinous house can signify the misery belonging to each member of Pyncheons family. The misery exist in various different forms. It comes from the unfulfilment of the intentions of the sins

## ABSTRAK

Yohana Yuliani Widy Asmoro, 2001 : **“The Significance of the House and The Seven Gables toward the Pyncheons Characters in Nathaniel Hawthorne’s The House Of The Seven Gables”**. Yogyakarta : Program Studi Sastra Inggris, Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

“ *The House of the Seven Gables*” (1850) merupakan salah satu karya Nathaniel Hawthorne yang juga memiliki sebuah simbol berupa rumah yang mempunyai tujuh dinding atap. Berhubungan dengan judul yang disajikan, skripsi ini berusaha mengungkapkan arti penting rumah berdinding atap tujuh, yang sekarang rumah tersebut hanya berupa sebuah rumah reyot, terhadap para tokoh dalam novel. Para tokoh tersebut adalah para penghuni rumah berdinding atap tujuh. Dalam kehidupannya, mereka melakukan dosa dan selanjutnya mereka harus menerima akibat perbuatan mereka dengan menjalani kehidupan sengsara.

Dalam penulisan skripsi ini, saya menyusun tiga tujuan guna memahami pokok-pokok permasalahan yang diajukan 1). Untuk menggambarkan kondisi fisik rumah berdinding atap tujuh, 2). Untuk menunjukkan arti simbol Seven Gables (tujuh dinding atap) terhadap para tokoh Pyncheon. 3). Untuk menunjukkan arti penting rumah tersebut terhadap para karakter.

Untuk membantu penulisan skripsi ini, saya menerapkan metode studi kepustakaan karena saya mengumpulkan data dan teori dari beberapa buku. Saya juga menggunakan kritik objektif yang dianjurkan oleh Abrams karena kritik tersebut menganalisis aspek-aspek intrinsik novel seperti tokoh dan penokohan, plot atau alur, seting, dan simbol.

Setelah menganalisis novel, saya menemukan bahwa rumah berdinding atap tujuh digambarkan sebagai rumah reyot dan lapuk. Selain itu, tujuh dinding atap yang dimiliki oleh rumah tersebut menyimbolkan tujuh dosa pokok yang dilakukan oleh anggota keluarga Pyncheon. Setiap anggota keluarga Pyncheon melakukan dosa yang dikenal sebagai tujuh dosa pokok yang terdiri dari rakus, iri hati, kemarahan, kemalasan, hawa nafsu, dan tinggi hati. Dengan mengamati gambaran rumah yang reyot dan lapuk, rumah tersebut mampu menggambarkan kesengsaraan yang dimiliki oleh setiap anggota keluarga Pyncheon di dalam hidupnya. Kesengsaraan itu muncul dalam berbagai bentuk yang berbeda. Hal itu datang dari tidak terpenuhinya keinginan atau hasrat dari dosa-dosa yang dilakukan.